

**Sistem Pendukung Keputusan Untuk Pemeringkatan Koperasi Pada Dinas  
Perindustrian, Perdagangan Dan Koperasi Dengan Metode AHP  
(Analytic Hierarchy Process)  
(Studi kasus pada Dinas Perindustrian Perdagangan dan koperasi Kota Metro,lampung)**

**Fitria, Diah Mustika**

*Jurusan Teknik Informatika  
Informatic & Business Institute Darmajaya  
Jl. Z.A Pagar Alam No. 93 Bandar Lampung Indonesia 35142  
Telp : (0721)-787214 Fax (0721)-700261 ext 112  
Email : fitria\_kenali@yahoo.com*

**ABSTRACT**

*Decision support system is a system that can help the Department of Industry, Trade and Cooperatives in making decisions with the ability to determine the quality of cooperatives using AHP (Analytic Hierarchy Process), in which each criterion in this case the alternative assessment factors compared with one others so as to provide the output intensity value priorities that result in a system that provides an assessment of each cooperative in metro cities.*

*This decision support system to the selection of each cooperative. With a selection value then it is useful to facilitate decision making on issues related to the tender auction, so we get the most viable cooperatives to serve as a quality cooperative.*

**Keywords:** *Decision Support System (DSS), Ranking, AHP (Analytic Hierarchy Process).*

**ABSTRAK**

*Sistem pendukung keputusan merupakan suatu sistem yang dapat membantu Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi dalam membuat keputusan dengan kemampuan untuk menentukan kualitas koperasi menggunakan AHP (Analytic Hierarchy Process), di mana masing-masing kriteria dalam hal ini faktor penilaian alternatif dibandingkan dengan satu lainnya sehingga memberikan prioritas nilai intensitas output yang menghasilkan suatu sistem yang memberikan penilaian masing-masing koperasi di kota-kota metro.*

*Sistem pendukung keputusan untuk pemilihan masing-masing koperasi. Dengan nilai seleksi maka hal ini berguna untuk memfasilitasi pengambilan keputusan tentang isu-isu yang terkait dengan lelang tender, sehingga kita mendapatkan koperasi yang paling layak untuk melayani sebagai koperasi berkualitas.*

**Kata kunci:** *Sistem Pendukung Keputusan (DSS), Ranking, AHP (Analytic Hierarchy Process).*

## PENDAHULUAN

Sistem Penunjang Keputusan merupakan salah satu produk perangkat lunak yang dikembangkan secara khusus untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan. Sesuai dengan namanya, tujuan dari dipergunakannya sistem ini adalah sebagai “ *second opinion*” atau *information sources*”, yang dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan sebelum memutuskan kebijakan tertentu. (Turbans, 2005).

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor 22/Per/M.KUKM/IV/2007 tentang pedoman pemeringkatan koperasi yang terakhir telah dirubah/disempurnakan dengan peraturan menteri negara koperasi UKM Nomor 06/per/M.KUKM/III/2008 tentang perubahan atas peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor 22/Per/M.KUKM/IV/2007 Tentang Pedoman Pemeringkatan Koperasi. (kemenkoRI, 2001)

Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi, dalam hal sistem pemeringkatan koperasi, dimana sistem pemeringkatan koperasi ditetapkan secara jelas batasan yang menyangkut kriteria dan indikator koperasi berkualitas, sistem pemeringkatan yang di inginkan penilaian yang bersifat input, proses dan output, lembaga pemeringkatan yang independen dan

kredibel dari masa berlaku hasil pemeringkatan.

*Analytic Hierarchy Process*, selanjutnya disebut AHP, merupakan satu model yang fleksibel yang memungkinkan pribadi-pribadi atau kelompok- kelompok untuk membentuk gagasan-gagasan dan membatasi masalah dengan membuat asumsi (dugaan) mereka sendiri dan menghasilkan pemecahan yang diinginkan. Sistem penunjang keputusan dengan metode AHP ini dibuat untuk meningkatkan proses serta kualitas hasil pengambilan keputusan dengan memadukan data dan pengetahuan untuk meningkatkan efektivitas dalam proses pengambilan keputusan.

### 1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dikemukakan yaitu :

1. Banyaknya kesalahan laporan RAT dengan hasil lapangan yang tidak sesuai sehingga menjadi permasalahan bagi Dinas untuk mendata secara efektif.
2. Informasi yang dihasilkan relatif lambat dan memungkinkan terjadinya kecurangan dalam pendataan

### 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalahnya adalah:

- a. Koperasi yang layak di klasifikasikan menjadi koperasi

yang berkaulitas adalah koperasi yang memiliki presentasi laporan RAT yang sesuai dengan prosedur pemeringkatan.

- b. Aplikasi ini dirancang dengan bahasa pemrograman microsoft *Borland Delphi 7.0* dan software manajemen database *Microsoft Access*
- c. Hanya pada koperasi yang mempunyai kualitas dalam kegiatan organisasi, keuangan serta usaha yang dikelola.

#### 1.4 Tempat Penelitian

Tempat penelitian Pada Dinas Perindustrian, Perdagangan Dan koperasi Kota Metro Jl.Diponegoro 70 Kota metro

#### 1.5 Manfaat Penelitian

- a. Bagi pengguna aplikasi setelah dilakukan analisa dan implementasi perangkat lunak sistem pendukung keputusan, diharapkan dapat membantu dalam pelaksanaan sistem pemeringkatan dengan baik.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi para pembaca yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut terutama yang berkaitan dengan sistem pemeringkatan sebagai penentuan koperasi sehat dan tidak sehat.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Metode Pengumpulan Data

Metodologi penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut :

#### a. Wawancara (*Interview*)

Melakukan tanya jawab, meminta keterangan atau pendapat kepada orang-orang yang berpengalaman di bidang pelelangan.

#### b. Pengamatan (*observation*)

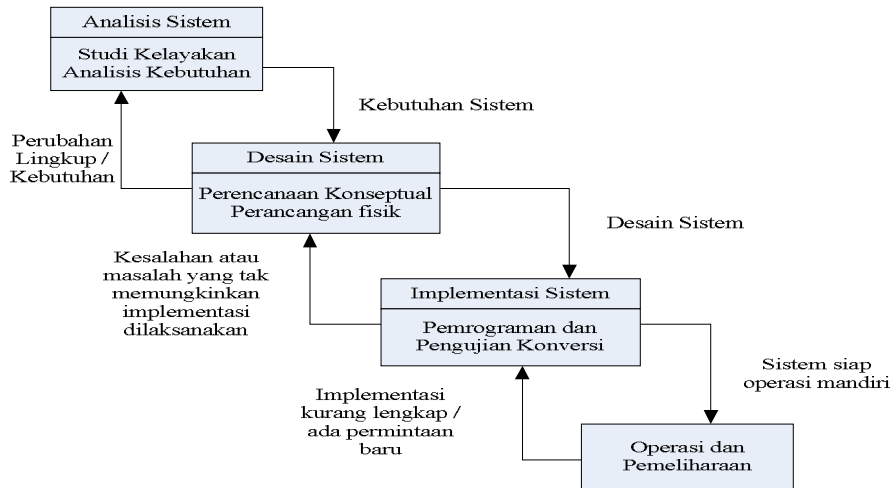
Peninjauan langsung pada obyek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data – data pendukung yang digunakan dalam pembuatan sistem pendukung keputusan ini.

#### c. Study Pustaka (*Library Research*)

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui sumber-sumber bacaan yang terkait dengan data yang dibutuhkan, untuk menganalisis data yang akan disusun dalam menunjang proses penelitian.

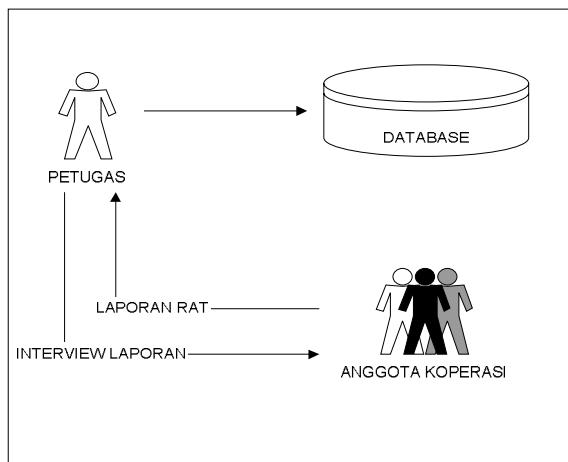
### 2.2 Metode Pengembangan Perangkat Lunak

Dalam penelitian ini dilakukan rekayasa perangkat lunak dimana prosesnya disebut dengan rekayasa sistem yang menerapkan *System Development Life Cycle (SDLC)* yang diimplementasikan sebagai berikut :



Gambar 1. Metode Pengembangan Model *Waterfall*

### 3) Desain Arsitektur



Gambar .2. Desain Arsitektur

### 4) Desain Sistem

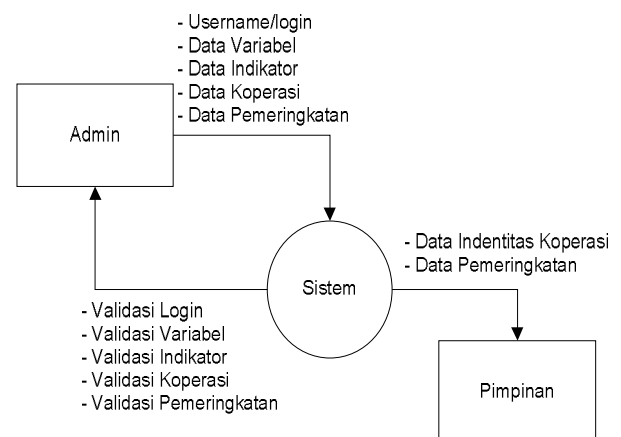
#### a. Data Flow Diagram (DFD)

*Data Flow Diagram (DFD)* dalam bukunya (*Pressman:2002*), yaitu sebuah teknis grafis yang menggambarkan aliran informasi dan transformasi yang

diaplikasikan pada saat data bergerak dari input menjadi output.

#### 1) DFD Level *Context*

Pada *DFD Level Context* digambarkan masing-masing *entity* sistem dan hubungan antar masing-masing *entity* dengan menggunakan anak panah dari suatu *entity* lainnya. *DFD Level Context* dapat dilihat pada gambar berikut :

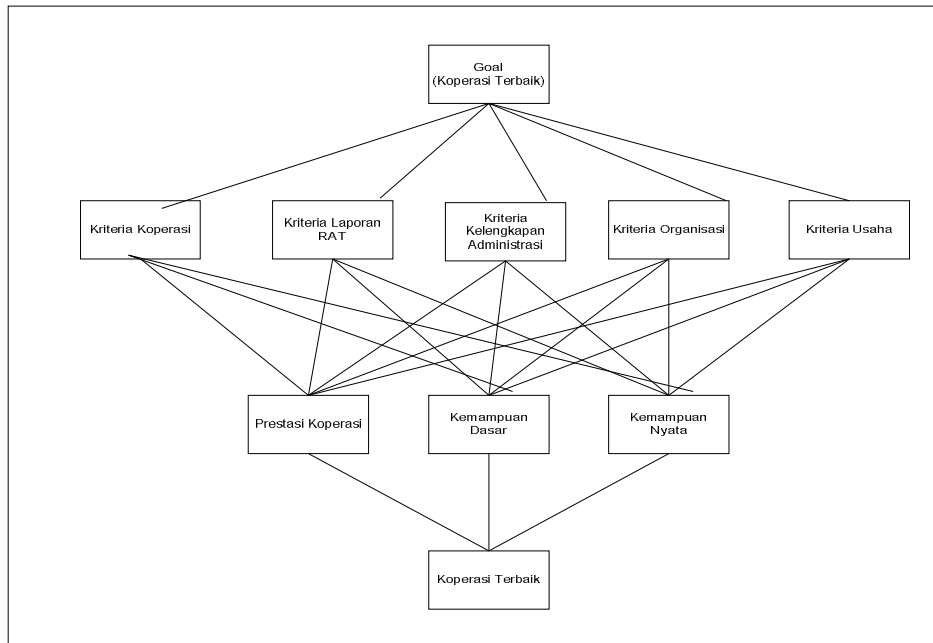


Gambar .3. Konteks Diagram Sistem yang diusulkan

## 2) Proses AHP ( *Analytic Hierachy Process*)

### a. Menyusun Hirarki dari permasalahan yang dihadapi

Menyusun hirarki untuk mendapatkan koperasi yang terbaik melalui proses pendataan pemeringkatan. Gambar hirarki untuk permasalahan tersebut adalah sebagai berikut :



Gambar 4. Hirarki Penentuan Koperasi Yang Berprestasi Dan Terbaik

### b. Penilaian Kriteria dan Alternatif

Dalam AHP, penilaian alternatif dapat dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai yang berasal dari analisis sebelumnya. Penentuan koperasi yang terbaik melalui pemeringkatan dihitung berdasarkan rekanan kemampuan nyata suatu perusahaan, untuk mengetahui apakah koperasi tersebut dapat dikategorikan sebagai koperasi yang terbaik dan berprestasi atau tidak

Penilaian kriteria dilakukan dengan melakukan perhitungan modal dan

kondisi keuangan sesuai sebagai kriteria koperasi yang berkualitas berdasar administrasi, keuangan dan usaha melalui hasil penyelenggaraan penilaian indeks kinerja koperasi dalam urung waktu satu tahun sekali. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses tersebut adalah sebagai berikut :

1) Menentukan struktur permodalan dengan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah modal pinjaman}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100$$

Tabel 1. Struktur permodalan

Uraian	Tahun sebelumnya (Rp)	Tahun ini (Rp)
<b>Modal Sendiri</b>		
- Simpanan pokok	250.000	260.000
- Simpanan Wajib	20.500.000	26.430.000
- Dana Cadangan	80.949.433	110.780.350
- Hibah	-	-
- Modal Penyertaan	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>351.449.433</b>	<b>137.470.350</b>
<b>Modal Pinjaman</b>		
- Anggota	36.649.000	28.158.487
- Koperasi lainnya dan/atau anngotanya	-	-
- Bank dan lembaga keuangan lainnya	155.050.000	155.050.000
- Penerbitan obligasi & surat hutang lainnya	-	-
- Sumber lain yang sah	2.916.665	-
<b>Jumlah</b>	<b>194.615.665</b>	<b>183.208.487</b>

Misal:

$$\frac{\text{Jumlah modal pinjaman}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100 = \frac{183.208.487}{137.470.350} \times 100 = 133 \%$$

Keterangan:

- Jumlah modal pinjaman = Hutang jangka panjang didapatkan dari pemerintah
- Jumlah modal sendiri = Himpunan dari dalam dari anggota koperasi

2) Menentukan tingkat kondisi keuangan dengan rumus :

$$\frac{\text{Total aktiva lancar}}{\text{Total kewajiban lancar}} \times 100$$

Misal :

Total aktiva lancar adalah Rp. 394.791.269

Total kewajiban lancar adalah Rp. 32.847.660

Maka :

$$\frac{\text{Total aktiva lancar}}{\text{Total kewajiban lancar}} \times 100 = \frac{394.791.269}{32.847.660} \times 100 = 1200 \%$$

paling mungkin menjadi koperasi yang berkualitas dan berprestasi.

### c. Penentuan Bobot Kriteria

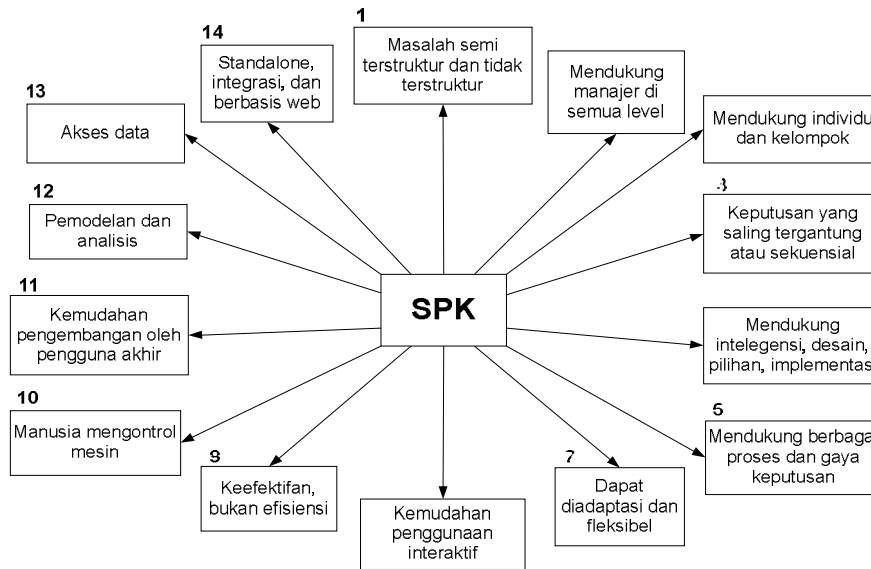
Dalam penentuan bobot, diperoleh hasil akhir yaitu alternatif-alternatif kemampuan anggota koperasi untuk menjadi koperasi yang berkualitas melalui evaluasi, dimana urutan kriteria tertinggi adalah alternatif yang

### 2.3 Karakteristik Sistem Pendukung Keputusan

Sistem pendukung keputusan memiliki beberapa karakteristik dan kapabilitas kunci. *Turban* (2005) mengemukakan karakteristik dan kapabilitas kunci dari

sistem penunjang keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) Dukungan untuk pengambilan keputusan, terutama pada situasi semi terstruktur dan tak terstruktur
- 2) Dukungan untuk semua level manajerial, dari eksekutif puncak sampai manajer lini
- 3) Dukungan untuk individu dan kelompok
- 4) Dukungan untuk semua keputusan independen dan atau sekuensial
- 5) Dukungan di semua fase proses keputusan: intelegensi, desain, pilihan, dan implementasi
- 6) Dukungan pada berbagai proses dan gaya pengambilan keputusan
- 7) Kemampuan sistem beradaptasi dengan cepat dimana pengambil keputusan dapat menghadapi masalah-masalah baru dan pada saat yang sama dapat menanganinya dengan cara mengadaptasi sistem terhadap kondisi-kondisi perubahan yang terjadi
- 8) Pengguna merasa seperti dirumah, user friendly, kapabilitas grafis yang kuat, dan sebuah bahasa interaktif yang alami
- 9) Peningkatan terhadap keefektifan pengambilan keputusan (akurasi, timeslines, kualitas) daripada efesiensi (biaya)
- 10) Pengambilan keputusan mengontrol penuh semua langkah proses pengambilan keputusan dalam memecahkan masalah
- 11) Pengguna akhir dapat mengembangkan dan memodifikasi sistem keputusan sederhana
- 12) Menggunakan model-model dalam penganalisa situasi pengambil keputusan
- 13) Disediakan akses untuk berbagai sumber data, format, dan tipe mulai dari Sistem Informasi Geografis sampai berorientasi objek
- 14) Dapat dilakukan sebagai alat *standalone* yang digunakan oleh seorang pengambil keputusan pada satu lokasi atau didistribusikan di satu organisasi keseluruhan dan beberapa organisasi sepanjang rantai persediaan.



Gambar 5. Karakteristik dan Kapabilitas SPK

#### 2.4. Kelebihan dan Kelemahan Sistem Pendukung Keputusan

Layaknya sebuah metode analisis, AHP pun memiliki kelebihan dan kelemahan dalam sistem analisisnya. (Thomas L. Saaty, 2005)

##### 1) Kelebihan Sistem Pendukung Keputusan

AHP mempunyai beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan metode yang lainnya, diantaranya yaitu:

- Struktur yang berhierarki, sebagai konsekuensi dari kriteria yang dipilih sampai pada subkriteria-subkriteria yang paling dalam
- Memperhitungkan validitas sampai dengan batas ukuran konsistensi berbagai kriteria dari alternatif yang dipilih oleh para pengambil keputusan.

- Menghitung daya tahan atau ketahanan output sensitivitas pengambilan keputusan

Selain itu AHP mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah yang multi-objektif dan multi-kriteria yang berdasarkan pada perbandingan preferensi dari setiap elemen dalam hierarki. Jadi, model ini merupakan suatu model pengambilan keputusan yang komprehensif. (KNSI, 2009)

##### 2) Kelemahan Sistem Pendukung Keputusan

Sedangkan kelemahan metode AHP adalah sebagai berikut:

- Ketergantungan model AHP pada input utamanya. Input utama ini berupa persepsi seorang ahli sehingga



dalam hal ini melibatkan subyektifitas sang ahli selain itu juga model menjadi tidak berarti jika ahli tersebut memberikan penilaian yang keliru.

- b. Metode AHP ini hanya metode matematis tanpa ada pengujian secara statistik sehingga tidak ada batas kepercayaan dari kebenaran model yang terbentuk

## 2.5 Sistem Pemeringkatan

### 1) Sistem

Suatu sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu, terdapat dua kelompok pendekatan di dalam mendefinisikan sistem, yaitu yang menekankan pada prosedurnya dan yang menekan pada komponen atau elemennya.

Sistem mempunyai karakteristik atau sifat-sifat, yaitu sebagai berikut. (Jogiyanto, 1999:1).

#### a. Komponen Sistem (Component)

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen/elemen yang saling berinteraksi

#### b. Batas Sistem(Boundary)

Merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem yang lainnya atau dengan lingkungan lain.

#### c. Lingkungan Luar Sistem(Environment)

Apapun di luar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem.

#### d. Penghubung(Interface)

Merupakan suatu media penghubung antar satu subsistem dengan subsistem lainnya.

#### e. Masukan(Input)

Merupakan energi yang masuk pada sistem, masukan tersebut dapat berupa masukan perawatan(Maintenance input) dan masukan sinyal (Signal Input)

#### f. Keluaran Sistem (Output)

Hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna. Keluaran juga dapat merupakan masukan untuk subsistem Yang lain.

#### g. Pengolah(Process)

Pengolahan sistem dapat merupakan suatu bagian pengolah yang akan merubah masukan menjadi keluaran.

#### h. Tujuan (Goal) atau Sasaran(Objectives) Sistem

Suatu sistem mempunyai maksud tertentu yaitu mencapai suatu tujuan. Suatu sistem dapat dikatakan berhasil jika mengenai sasaran atau tujuan yang diharapkan. ( Jogiyanto, 1999:4).

### 2) Pemeringkatan

Tahap yang dilakukan dalam sistem pemeringkatan yaitu :

### 1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahapan ini garis-garis besar rencana sistem peringkatan mencakup: *survey*, studi kelayakan (*Feasibility Studies*), pemilihan *design*, program yang digunakan

### 2. Pelaksanaan (*Construction*)

Pada tahan ini merupakan tahap pelaksanaan pertimbangan konstruksi fisik yang telah di rancang. Pada tahap ini setelah kontrak di tanda tangani, SPK di keluarkan maka pekerjaan pelaksanaan dilakukan.

### 3. Pengawasan dan Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian pelaksanaan sistem pemeringkatan untuk memastikan sistem yang telah ditetapkan sudah sesuai dengan yang direncanakan

### 4. Evaluasi

Satu tahapan yang menanyakan tindakan proyek berjalan pada yang benar. Evaluasi terhadap

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Algoritma AHP dan cara menjalankan program Sistem Pendukung Keputusan Pemeringkatan Koperasi Pada Dinas Perindustrian, Perdagangan Dan Koperasi Kota Metro yang dirancang untuk memudahkan dan memperlancar pekerjaan dalam pengolahan data sistem Pendukung Keputusan Pelaksana Paket Pekerjaan. Adapun program tersebut meliputi: **Login, Menu Utama** (yang terdiri dari Logout, Data Master, Menu Transaksi, Laporan dan Keluar)

### 3.1 Menu Input Data

Pada menu input data terdapat submenu yaitu data variabel, data indikator, dan data koperasi. Submenu ini digunakan untuk mengakses form input menu master,. Selengkapnya dtunjukkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 6. Menu Input Data

### 3.2 Sub Menu *Input Data Variabel*

Membuka form submenu input data variabel dimulai dengan memilih menu input data kemudian data input data paket variabel pada menu input data. Sub menu *Entry data paket lelang* digunakan untuk

meng-*Input* data variabel yang ada. meliputi *input* kode variable dan nama variable sebagai masing-masing variabel evaluasi data pemeringkatan, inputab data variabel dapat dilihat pada gambar berikut:

Kode Va...	Variabel Penilaian
V1	Variabel # 1 : Badan Usaha Aktif
V2	Variabel # 2 : Kinerja Usaha Yang Semakin Meningkat
V3	Variabel # 3 : Kohesivitas dan Partisipasi Anggota
V4	Variabel # 4 : Orientasi Kepada Pelayanan Anggota
V5	Variabel # 5 : Pelayanan Terhadap Masyarakat
V6	Variabel # 6 : Kontribusi Koperasi Terhadap Pembangunan Daerah

Gambar 7. Menu *Entry Data Variabel*

### 3.3 Sub Menu *Input Data Indikator*

Membuka form submenu input data Indikator dimulai dengan memilih menu input data kemudian data indikator pada menu input data. sub menu *entry data indikator* digunakan untuk meng-*Input* data indikator yang ada. Untuk menginputkan data indikator, dilakukan dengan cara mengetikkan nomor indikator dan memilih kode variabel yang diinginkan, lalu mengisi indikator sesuai urutan varibel dan mengisi choice A sampai dengan E beserta bobot yang telah ditentukan, penginputan data indikator dapat dilihat pada gambar berikut:

No	Indikator	Bobot
101	Penyelenggaraan Rapat Anggota dan Rapat Pengurus/Pengawas dalam s...	
102	Manajemen Pengawasan	
103	Keberadaan dan tingkat ralisasi Rencana Kerja(RK) serta Rencana Angg...	
104	Rasio kondisi operasional kegiatan/usaha yang dilakukan	
105	Kinerja Kepengurusan	
106	Tertib administrasi (Organisasi, usaha dan keuangan)	
107	Keberadaan sistem informasi	
108	Kemudahan untuk mendapatkan (akses) informasi	
209	<b>Struktur Pemodelan</b>	
210	Tingkat Kesehatan Kondisi Keuangan	
211	Solvabilitas	
212	Profitabilitas	
213	Aktivitas	
214	Kemampuan Bersaing Koperasi	

Gambar 8. Menu *Entry Data Indikator*

### 3.4 Sub Menu *Input Data Koperasi*

Membuka form submenu input data koperasi dimulai dengan memilih menu input data kemudian data koperasi pada menu input data. sub menu *entry* data koperasi digunakan untuk meng-*Input* data koperasi yang ada. Untuk menginputkan data koperasi, dilakukan dengan cara mengetikkan kode koperasi, nama koperasi, badan hukum dan alamat sesuai dengan data yang ada, jenis koperasi sesuai dengan bidang, jumlah pengurus, lapangan usaha inti, dan prestasi sesuai dengan prestasi yang telah didapat oleh koperasi tersebut dan inputan data koperasi dapat dilihat dibawah ini

Kode Ko...	Nama Koperasi	Nomor	Tgl	Jl./No	Desa/Kel	Kecamatan	Kab/Kota	Jenis Koj
KP001	Koperasi Raida	MH334...	10 Feb 2011	Jl.Yos Suda...	Margomulyo	Metro Utara	Metro	Koperasi

Gambar 9. Menu *Entry* Data Koperasi

### 3.5 Menu Transaksi

Pada menu input transaksi terdapat menu yaitu data pemeringkatan. Menu ini digunakan untuk mengakses form input

data pemeringkatan yang akan dimasukkan data hasil evaluasi dari masing variabel dan indikator sesuai evaluasi berjalan.

#### 3.5.1 Sub Menu Input Data Pemeringkatan

Membuka form Input data pemeringkatan dimulai dengan memilih menu input data kemudian data pemeringkatan pada menu transaksi. sub menu *entry* data pemeringkatan digunakan untuk meng-*Input* data pemeringkatan hasil dari evaluasi, dilakukan dengan cara mengetikkan nomor pemeringkatan dan jenis koperasi yang datanya akan di inputkan di inputan data pemeringkatan dapat di lihat pada gambar dibawah ini.

No. IND	Variable	Variable # 1
101	Variable	Badan Usaha Aktif

Gambar 10. Input Data Pemeringkatan

### 3.6 Menu Laporan

Pada menu laporan terdapat submenu yaitu laporan data pemeringkatan sesuai dengan masing-masing koperasi dan laporan

hanya berupa grafik. Selengkapnya ditunjukkan pada gambar berikut ini.



Gambar 11. Menu Laporan

### 3.6.1 Sub Menu Laporan Peserta Lelang

Membuka submenu laporan peserta lelang dimulai dengan memilih menu laporan kemudian laporan peserta lelang pada menu utama, setelah itu akan muncul laporan peserta lelang seperti ditunjukkan pada gambar 4.16 dibawah ini.

**LEMBAR PERNYATAAN HASIL PEMERINGKATAN KOPERASI BERKUALITAS TAHUN 2004**

Nama Koperasi: Koperasi Raida  
 Alamat: Jl. Yos Sudarso No. 3 Margomulyo Metro Utara  
 Tgl. Pendataan: 12-Februari-2011

	<b>Total Skor</b>	100,00	50,00
	<b>Klasifikasi Kualitas</b>	Tidak Berkualitas	

**Keterangan**

- Sangat Berkualitas > 419
- Berkualitas 340 - 419
- Cukup Berkualitas 260 - 339
- Kurang Berkualitas 160 - 259
- Tidak Berkualitas < 160

Gambar 12. Hasil Cetak Laporan Pemeringkatan

### 3.6.2 Sub Menu Laporan Variabel Beserta Indikator

Membuka submenu laporan pemeringkatan dapat terlihat laporan variable beserta indicator gambar laporan dapat terlihat dibawah ini.

**LEMBAR KERJA PEMERINGKATAN KOPERASI BERKUALITAS**

Nama Koperasi: Koperasi Raida  
 Alamat: Jl. Yos Sudarso No. 3 Margomulyo Metro Utara  
 Variabel # 1 : Badan Usaha Aktif

NO KUES	DESKRIPSI INDIKATOR	NILAI	BOBOT	SKOR	
101	Penyelenggaraan Rapat Anggota dan Rapat Pengurus/Pengawas dalam satu tahun buku sesuai ketentuan dan kebutuhan	4	3	12,00	
102	Manajemen Pengawasan	5	3	15,00	
103	Keberadaan dan tingkat realisasi Rencana Kerja(RK) serta Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB)	5	2	10,00	
104	Rasio kondisi operasional kegiatan/usaha yang dilakukan	2	2	4,00	
105	Kinerja Kepengurusan	0	2	0,00	
106	Tertib administrasi (Organisasi, usaha dan keuangan)	0	3	0,00	
107	Keberadaan sistem informasi	0	2	0,00	
108	Kemudahan untuk mendapatkan (akses) informasi	0	2	0,00	
<b>SUB TOTAL Variabel # 1 : Badan Usaha Aktif</b>				<b>19,00</b>	<b>41,00</b>

Gambar 13. Cetak Laporan Variabel Beserta Indikator

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan Pembahasan Sistem Pendukung Keputusan Pemeringkatan Koperasi Pada Dinas Perindustrian, Perdagangan Dan Koperasi Kota Metro, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem pendukung keputusan tentang Pemeringkatan Koperasi Pada Dinas Perindustrian, Perdagangan Dan Koperasi Kota Metro telah dapat membantu proses pendataan pemeringkatan koperasi yang dilakukan.

2. Setiap unsur kegiatan penilaian diberikan persentase penilaiannya, nilai persentase tersebut digunakan untuk membentuk point-point penilaian yang akan diakumulasikan dalam hasil akhir yang digunakan sebagai acuan penilaian berdasarkan rangking terbesar. Namun nilai tertinggi tidak mutlak akan menjadi koperasi yang berkualitas karena keputusan utama ada pada pimpinan.

Jogiyanto, 1999," *Analisis Dan Desain Sistem Informatika*", Andi Offset, Yogyakarta

Marimin, "Teknik dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk", Grasindo, Jakarta. 2004

#### DAFTAR PUSTAKA

Turban,"*Sistem pendukung keputusan*", Gramedia,Jakarta,2005

Kementrian Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah RI, "*Sistem Keragaan Koperasi*", Jakarta, 2001

Abdul Kadir, 2001," *Pemrograman Delphi 7.0*", Andi Offset, Yogyakarta

Pressman Roger S,"*Rekayasa perangkat Lunak*.,Mc.Graw,Newyork,2006

Balai Pustaka, 1999, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta,1999

Thomas L Saaty,"*Metode Analisis system*"NewYork,2005